

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 NASKAH PUBLIKASI

LAMPIRAN 2 TES TURNITIN

LAMPIRAN 3 DAFTAR HASIL BIMBINGAN SKRIPSI

LAMPIRAN 4 SURAT IJIN PENELITIAN

LAMPIRAN 5 ANGKET PENELITIAN

LAMPIRAN 6 LEMBAR OBSERVASI

LAMPIRAN 7 HASIL VALIDITAS DAN REALIBILITAS ANGKET

LAMPIRAN 8 INPUT DATA ANGKET PENELITIAN

LAMPIRAN 9 HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

LAMPIRAN 10 SURAT BUKTI TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

LAMPIRAN 11 DAFTAR APSENSI SISWA

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN
KECERDASAN EMOSI PADA SISWA SMK N 1 PENGASIH
KULONPROGO**

**THE CORRELATION OF ACTIVENESS IN ORGANIZATION AND
EMOTIONAL INTELLIGENCE ON STUDENTS OF SMK N 1 PENGASIH
KULONPROGO**

Oleh:

Diah Ajeng Astuti

NPM 20120720049, Email: diah0576@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Akif Khilmiyah, M.,Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui tingkat keaktifan berorganisasi siswa. (2) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa yang mengikuti organisasi. (3) Untuk menemukan hubungan tingkat keaktifan berorganisasi siswa dengan kecerdasan emosi siswa. Subjek penelitian adalah 39 siswa pengurus OSIS yang diambil dengan metode teknik sampling jenuh. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif model korelatif. Instrumen pengambilan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif dengan teknik analisis korelasi product moment.

Berdasarkan hasil penghitungan analisis data diperoleh hasil (1) tingkat kecerdasan emosi siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori Sangat Tinggi dengan persentase perolehan nilai 38.4 %. (2) tingkat keaktifan berorganisasi siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori Sangat Tinggi dengan presentase perolehan nilai 48%. Serta (3) Nilai indeks korelasi sebesar 0,74 jika dikonsultasikan angka r (0,74) yang berada antara $0,70 > 0,90$ termasuk

dalam kategori korelasi yang kuat, berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Kata kunci : Keaktifan Berorganisasi, Kecerdasan Emosi

Abstract

This research is aimed at: (1) identifying the activeness level of student. (2) Identifying the emotional intelligence level of students active in organization. (3) Finding the correlation between the student's activeness level in organization and student's emotional intelligence. The subject of this research were 39 students who belong to the committee of OSIS taken through saturated sampling technique. The research was conducted in quantitative method using descriptive approach of correlative model. Instruments in data compiling were questionnaire, observation and documentation which later were analyzed using statistical descriptive with correlational product moment analysis.

Based on the result of the data analysis, it was found that (1) the level of student's emotional intelligence fell into a significantly high category with the percentage of 38,4%. (2) The level of student's activeness in organization fell into a significantly high category with the percentage of 48%. Also (3) the correlational index value was 0,74 when consulted to r value (0,74) which belongs to the range of $0,70 > 0,90$ and fell into a strong correlation, meaning that there was a strong and high correlation between variable x and variable y.

Keywords: activeness in organization, emotional intelligence

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). Hal ini tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Pada pendidikan formal, proses belajar diharapkan terjadi adanya perubahan yang positif sehingga siswa dapat memiliki keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru sebagai bekal kelak dalam hidup di masyarakat. Salah satu hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam bentuk prestasi belajar yang dicapainya. Akan tetapi kegiatan belajar siswa di sekolah merupakan proses belajar yang kompleks dan menyeluruh.

Keberhasilan proses belajar siswa di sekolah tidak semata-mata tercapai begitu saja, akan tetapi ada faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa adalah kecerdasan emosi. Hal ini senada dengan pendapat Goleman (2000: 38) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80 % adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Kedua inteligensi tersebut IQ dan EQ dalam kegiatan proses belajar siswa sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual saja tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa didukung oleh kecerdasan emosional dalam menerima dan memahami mata pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. (Goleman, 2000: 40). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan meosi merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki seluruh siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang khusus terhadap perkembangan kecerdasan emosi karena kecerdasan emosi efektif membantu siswa memperoleh kesuksesan. Kecerdasan emosi sangat menekankan aspek emosional dalam diri, aspek inilah yang memungkinkan siswa dapat menghidupkan segala talenta yang dimiliki serta mengembangkan afeksi secara wajar.

Pernyataan di atas senada dengan penelitian yang dilakukan Goleman yakni, keberhasilan manusia dalam kehidupan ditentukan oleh kecerdasan emosi dan kecerdasan intelegensi. Lebih lanjut Goleman (2001: 38) menyatakan intelektualitas tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang tinggi diperlukan agar mampu mengendalikan diri sendiri dan orang lain, dengan mengutamakan kepentingan umum, daripada kepentingan perorangan dan golongan.

Tujuan pengembangan kecerdasan emosi adalah memiliki kompetensi emosional. Kompetensi emosional meliputi kompetensi individual dan sosial, sedangkan kompetensi sosial meliputi kemampuan berelasi dan berempati terhadap yang lain. Peranan kecerdasan emosi yang disoroti tidak berarti menggantikan peran kecerdasan intelegensi, akan tetapi kecerdasan emosi dan kecerdasan intelegensi dibutuhkan hanya proporsinya berbeda.

Perkembangan kecerdasan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya oleh lingkungan. Hal itu senada dengan pendapat Shapiro (1997: 18-19) yang merumuskan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan yang dimaksud adalah yang diturunkan oleh kedua orang tua seperti tempramen, yaitu rangkaian emosi dalam otaknya sejak dilahirkan. Sedangkan faktor lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosi seseorang. Lebih lanjut Shapiro menjelaskan bahwa fakto lingkungan juga meliputi interaksi antara orang tua dengan anak sangat berpengaruh terhadap anak terutama masa depannya serta interaksi anak dengan lingkungan di sekolah, dan masyarakat. Interaksi dapat

membina ikatan-ikatan emosi yang kuat. Hal ini berarti dapat membantu menimbulkan perubahan pada anak dan mengembangkan kemampuan emosinya.

Salah satu interaksi yang dapat membantu pembentukan perkembangan kecerdasan emosi pada siswa di lingkungan sekolah adalah kegiatan organisasi. Organisasi merupakan wadah yang menghimpun kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam organisasi terdapat sejumlah aturan yang berlaku dalam organisasi yang dinyatakan akan membantu menciptakan suatu budaya yang resonan, cerdas emosi dan efektif.

Berkaitan dengan hubungan antara manusia, organisasi memegang peranan dalam proses interaksi dengan orang lain. Di dalam suatu proses interaksi antara manusia, dibutuhkan berbagai macam keterampilan agar proses interaksi berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu bentuk kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kesanggupan untuk mengendalikan dorongan emosi, membaca perasaan terdalam orang lain, memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya. Kecerdasan emosional berperan besar dalam suatu tindakan termasuk dalam pengambilan keputusan secara rasional. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan lebih luas pengalaman dan pengetahuannya dibandingkan individu yang lebih rendah kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola emosinya dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat keaktifan berorganisasi? 2) Bagaimana tingkat kecerdasan emosi siswa aktifis? 3) apakah terdapat hubungan antara tingkat keaktifan berorganisasi siswa dengan kecerdasan emosional pada siswa?

Penelitian yang dilakukan oleh Vicky Vindy tahun 2013 tentang hubungan perbedaan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di Universitas Bunda Mulia diperoleh hasil bahwa, penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan dalam kecerdasan emosi pada mahasiswa yang bergabung dengan organisasi dengan mahasiswa yang tidak menghadiri organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto tahun 2015 tentang keterkaitan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi D-IV Keperawatan, diperoleh hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi dari variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi. Secara simultan variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Inge Hutagaluh tahun 2014 tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Stres Kerja diperoleh hasil sebagai berikut : Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap manajemen stres. Sementara itu, komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen stres kerja. Temuan lain adalah bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh bermakna terhadap komitmen organisasi. Yaitu, bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi ditentukan oleh seberapa erat dan kebutuhan individu untuk tetap menjalin hubungan dengan kelompok/organisasi sosial tertentu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif model korelasi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena proses penggalan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui yaitu tentang Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Kecerdasan Emosi Siswa di SMK N 1 Pengasih Kulonprogo.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pengasih, jl. Kawijo No 11 Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa pengurus OSIS yang berjumlah 39 siswa dari kelas X dan

XI. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian populasi, sampel dilakukan dengan metode teknik sampling jenuh.

Instrumen penelitian menggunakan angket tentang variabel keaktifan berorganisasi dan variabel kecerdasan emosi. Angket variabel keaktifan berorganisasi meliputi 1) Dinamis; 2) Memerlukan informasi; 3) mempunyai tujuan; 4) Terstruktur. Angket variabel kecerdasan emosi meliputi 1) Selalu berpikir positif; 2) mampu menahan emosi; 3) mampu berempati terhadap perasaan orang lain; 4) dapat menghargai orang lain; 5) mampu bersikap proaktif, peka, peduli, dan bisa bekerja sama menerima pendapat orang lain; 6) Mau meminta maaf jika bersalah dan mau memaafkan jika orang lain bersalah; 7) mampu tetap tenang dalam keadaan kritis dan menegangkan; 8) mampu optimis disaat dalam kesulitan dan ketidakpastian.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independent*. Peneliti hanya akan mengamati secara langsung, mencatat dan menganalisisnya dan kemudian membuat kesimpulan terhadap subyek penelitian. Adapun kisi-kisi observasi yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Mampu menahan emosi; 2) Mampu berempati terhadap perasaan orang lain; 3) Dapat menghargai orang lain; 4) Mampu bersikap proaktif, peka, peduli, dan bisa bekerja menerima pendapat orang lain. Menguji validitas instrumen ini menggunakan validitas internal. Uji validitas tersebut digunakan untuk melihat butir-butir soal tersebut telah ditulis sesuai dengan *blue print* sesuai dengan indikator yang hendak diungkap. Kemudian untuk menguji validitas instrumen penelitian tersebut dilakukan *try out* atau uji coba pada siswa di luar subyek penelitian. menguji reliabilitas angket adalah dengan menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *alpha croanbach* yaitu perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciens*)

Teknik analisis data dilakukan menentukan interval skor dari pernyataan hasil jawaban angket yang dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu Sangat sesuai

(SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS) dan Sangat Tidak sesuai (STS). 4 kategori tersebut didasarkan pada rumus, sebagai berikut: Sangat tinggi = $M + 1,5 \cdot SD$ s.d Max; Tinggi = $M + 0,5 SD < M + 1,5 SD$; Sedang = $M - 0,5 SD < M + 0,5 SD$; Rendah = $M - 1,5 SD < M - 0,5 SD$; Sangat Rendah = $Min < M - 1,5 SD$.

Nilai yang diberikan terhadap jawaban subyek dalam pernyataan untuk *favourable* (item pernyataan yang mendukung obyek yang ingin diukur) bergerak mulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk *unfavourable* (item pernyataan yang tidak mendukung subyek yang ingin diukur) dari bergerak mulai dari 1, 2, 3, 4. Skala penilaian pemberian skor dilakukan sesuai dengan bentuk setiap pertanyaan atau pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban tanpa pilihan netral atau ragu-ragu sebagai berikut : (4) = Selalu/Sangat Benar/Sangat Setuju, (3) = Sering/Benar/Setuju, (2) = Kadang-kadang/Kurang Benar/Kurang Setuju, (1) = Tidak Pernah/Tidak Benar/Tidak Setuju. Penelitian ini juga menggunakan rumus korelasi, data diolah dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari karl pearson. Untuk menginterpretasikan nilai korelasi, maka berdasarkan kriteria koefisiensi besar sebagai berikut: $0,00 > 0,20$ yaitu interpretasi antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga dapat dianggap tidak ada korelasi antar variabel. $0,20 > 0,40$ yaitu interpretasi Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah. $0,40 > 0,70$ yaitu interpretasi Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. $0,70 > 0,90$ interpretasinya yaitu Antar variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. $0,90 > 1,00$ interpretasinya yaitu Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas angket keaktifan berorganisasi

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 siswa menunjukkan bahwa angket yang dikembangkan valid dan reliable sesuai hasil analisis validitas dan reliabilitas. $DF = N - 2$ dengan probabilitas 0,05. $DF = 39 - 2 = 37$. Nilai DF 37 dengan probabilitas 0,05 sesuai tabel rumus adalah 0,3160. Sehingga item yang gugur adalah item 25 dan 26. Uji realibilitas angket dilakukan terhadap 30 siswa.

Hasil penghitungan uji reliabilitas angket diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,773 > 0,6$ sehingga angket dapat dikatakan reliabel. Hasil penghitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.773	.788	24

Uji realibilitas angket dilakukan terhadap 30 siswa. Data dilampirkan. Hasil penghitungan uji reliabilitas angket diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,773 > 0,6$ sehingga angket dapat dikatakan reliabel. Hasil penghitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosi

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 siswa menunjukkan bahwa angket yang dikembangkan valid dan reliable sesuai hasil analisis validitas dan reliabilitas. $DF = N-2$ dengan probabilitas 0,05. $DF = 39-2 = 37$. Nilai $DF 37$ dengan probabilitas 0,05 sesuai tabel rumus adalah 0,3160. Sehingga item yang gugur adalah item 5, 31, dan 32. Uji realibilitas angket dilakukan terhadap 30 siswa. Hasil penghitungan uji reliabilitas angket diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,924 > 0,6$ sehingga angket dapat dikatakan reliabel. Hasil penghitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.926	29

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas sebaran skor masing-masing variabel penelitian digunakan rumus Chi-kuadrat. Uji normalitas dilakukan menggunakan analisis SPSS 22. Hasil uji normalitas variabel kecerdasan emosi dan uji normalitas variabel keaktifan berorganisasi diperoleh nilai Asymp.Sig sebesar 0,977 dan lebih besar dari 0,05. Hasil perolehan uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tingkat kecerdasan emosi siswa

Emosi pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi bereaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Makna yang paling harfiah mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. (Goleman, 2001: 411).

Pendapat senada dikemukakan oleh Chaplin (2004: 163) bahwa, emosi dalam kamus Psikologi didefinisikan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Azwar (2004: 5). Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Menurut Shapiro (1997: 5) kualitas-kualitas emosional antara lain adalah: Empati, Mengungkapkan dan memahami perasaan, Mengendalikan amarah, Kemandirian, Kemampuan menyesuaikan diri (Adaptif), Disukai, Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, Ketekunan, Kesetiakawanan, Keramahan, Sikap hormat.

Goleman (2001: 164) mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti hubungan. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat

emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Kecerdasan emosi adalah kemampuan memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati dan berdoa (Goleman, 2001: 45).

Hasil penghitungan tingkat kecerdasan emosi siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori Sangat Tinggi diperoleh skor 38.4 % kategori Tinggi sebesar 20.8 % kategori Sedang sebesar 15.4 % kategori Rendah sebesar 15.3 % dan kategori Sangat Rendah sebesar 10.3 %. Berdasarkan hasil penghitungan presentase tingkat kecerdasan emosi siswa diketahui berada pada kategori Sangat Tinggi dengan perolehan nilai 38.4 %.

Tingkat keaktifan berorganisasi siswa

Waldo (2003:124) menyatakan definisi organisasi adalah : “Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan di antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi”. Sedangkan pengertian organisasi menurut Thoha (2003:124) mengemukakan bahwa : Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Hubungan yang berstruktur ini disebut hirarki dan konsekuensi dari hirarki ialah adanya kategori kelompok superior dengan kelompok subordinasi.

Organisasi juga dianjurkan dalam islam sebagaimana hadis Nabi yang di kemukakan oleh Rivaidan Deddy Mulyadi (2013: 169-170). Rasulullah bersabda bahwasannya :Dua orang itu lebih baik daripada satu, tiga orang lebih baik daripada dua orang, dan tiga empat orang itu lebih baik dari dua orang, maka

berjamaahlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umat kami melainkan kepadanya ada petunjuk” (H.R. Bukhari).

Salah satu organisasi yang sangat akrab di lingkungan sekolah adalah organisasi siswa intra sekolah atau OSIS. Menurut F. Rudy Dwi Wibawa (2008:26) OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang memiliki pengertian sebagai berikut: Organisasi yang dimaksud adalah kelompok siswa untuk mencapai tujuan pembinaan kesiswaan. Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan menengah, SMP dan SMA. Intra artinya terletak di dalam lingkungan sekolah. Sekolah diartikan sebagai satuan pendidikan tempat penyelenggaraan pendidikan.

Hasil penghitungan tingkat keaktifan berorganisasi siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori Sangat Tinggi diperoleh skor 48 % kategori Tinggi sebesar 15.6 % kategori Sedang sebesar 15.4 % kategori Rendah sebesar 15.3 % dan kategori Sangat Rendah sebesar 10.3 %. Berdasarkan hasil penghitungan presentase tingkat keaktifan berorganisasi siswa diketahui berada pada kategori Sangat Tinggi dengan perolehan nilai 48 %.

Hubungan kecerdasan emosi dengan keaktifan berorganisasi siswa

Langkah awal dalam menganalisa data adalah proses kuantifikasi data atau memberi nilai terhadap jawaban mengenai variabel keaktifan berorganisasi (x) dan kecerdasan emosi (y). Nilai rata-rata variabel keaktifan berorganisasi dengan kecerdasan emosi adalah sebesar 68 dan 75 maka dari itu keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi memiliki korelasi atau pengaruh. Selanjutnya untuk melihat pengaruh antara variabel dalam penelitian, maka dilakukan analisis data menggunakan analisa kuantitatif product moment untuk mencari koefisiensi korelasi antara dua variabel, diperoleh hasil sebagai berikut : $N : 39$; $\sum X : 2636$; $\sum Y : 2962$; $\sum X^2 : 179004$; $\sum Y^2 : 227705$; $\sum XY : 202712$

Dari hasil perhitungan menggunakan korelasi product moment dari karl pearson, dapat disimpulkan bahwa nilai indeks korelasi sebesar 0,74 jika dikonsultasikan dengan tabel di atas angka r (0,74) yang berada antara 0,70 > 0,90

termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Untuk interpretasi tabel product moment , maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut: Hipotesis alternative (Ha) : terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi siswa; Hipotesis nihil (Ho) : tidak terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan korelasi menggunakan uji regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi siswa **“Diterima”**. dan hipotesis Nihil (Ho) yang menyatakan bahwa tidak terdapat terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi siswa **“Ditolak”**.

Kecerdasan Emosi Siswa Aktifis Organisasi berdasarkan hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, dilakukan analisis data deskriptif menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

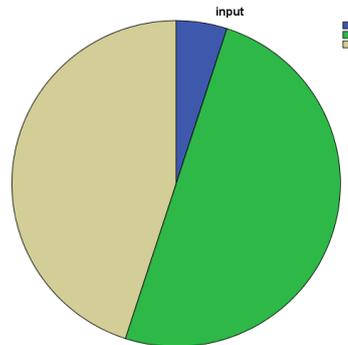
**Tabel 3
Statistics**

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		3.40
Median		3.00
Std. Deviation		.598
Minimum		2
Maximum		4

**Tabel 4
Output**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Va 2	1	5.0	5.0	5.0
lid 3	9	45.0	45.0	100.0
4	10	50.0	50.0	55.0
Total	20	100.0	100.0	

Hasil analisis data di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik pie sebagai berikut:



Gambar 1.
Grafik pie hasil observasi

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi diperoleh kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Kategori Tinggi sebesar 50 %, Kategori Sedang 45 % dan Kategori Rendah 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan diperoleh kategori Tinggi dengan Presentase 50 %

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan : 1) Tingkat keaktifan berorganisasi siswa di SMK N 1 Pengasih berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori sangat tinggi dengan persentase perolehan nilai 48 %; 2) Tingkat kecerdasan emosi siswa di SMK N 1 Pengasih berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori sangat tinggi dengan persentase perolehan nilai 38,4 %; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keaktifan berorganisasi siswa dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMK N 1 Pengasih Kulonprogo. Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks korelasi sebesar 0,74 jika dikonsultasikan dengan tabel di atas angka r (0,74) yang berada antara $0,70 > 0,90$ termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, berarti antara

variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi; 4) Berdasarkan analisis data hasil observasi diperoleh kategori tinggi dengan persentase 50%.

Disarankan untuk meningkatkan kecerdasan emosi yaitu dapat dilakukan dengan mengikuti Training dan sebagainya serta mengasah aspek penunjang perkembangan emosi yaitu kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati dan sosial skill.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas, Sudjono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Chaplin, James. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta : Gramedia.
- _____ 2003. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta : Gramedia.
- Malayu S.P Hasibuan. 2005. *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Torang, Syamsiar. 2013. *Organisasi dan manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. 2014. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal / Skripsi

- Inge, Hutagalung. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Stress Kerja*. Universitas Mercubuana Jakarta. Vol.3:2. Hal.1.
- Sunarto. 2015. *Keterkaitan Kefektifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan*

Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III prodi D-IV Keperawatan politeknik kesehatan Surakarta. Jurnal KesMaDaSka. Hal 1.

Vicky, Vindy. 2013. *Hubungan Perbedaan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Dengan Mahasiswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi Di Universitas Bunda Mulia. Vol. 6:6. Psibernetika. Hal 1.*

ANGKET TENTANG KEAKTIFAN BERORGANISASI

SISWA SMK N 1 PENGASIH

IDENTITAS PRIADI

Nama (inisial) :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat pernyataan yang harus dipahami baik-baik sebelum menjawab. Mohon dibaca dengan seksama. Berilah jawaban dari setiap pernyataan secara jujur dengan cara member tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi anda.

Keterangan :

4 : bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda

3 : bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan diri anda

2 : bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda

1 : bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda

Contoh :

Pernyataan	4	3	2	1
Saya merasa bahagia jika saya memperoleh pujian		√		

Apabila terjadi kesalah dalam menjawab maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang baru yang dikehendaki.

Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Saya menjadi anggota organisasi di sekolah				
2.	Saya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS.				
3.	Saya selalu menginginkan perubahan lebih baik dalam kegiatan organisasi				
4.	Saya menghadiri setiap kegiatan yang saya pilih				
5.	Kegiatan organisasi sekolah kurang memberikan manfaat				
6.	Saya tidak menginginkan perubahan/ perkembangan apa pun				
7.	Kegiatan yang saya ikuti menunjang karir saya setelah lulus nanti.				
8.	Saya memberikan ide atau pendapat disetiap kegiatan yang saya pilih.				
9.	Saya menerima tugas yang diberikan dalam kegiatan organisasi dengan semangat				
10.	Menurut saya kegiatan yang saya ikuti tidak memberikan manfaat untuk karir setelah lulus nanti				
11.	Saya mengajak teman untuk ikut bergabung				

	mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah				
12.	Kegiatan organisasi hanya membuang waktu tanpa ada informasi yang diperoleh				
13.	Saya mengikuti kegiatan organisasi karena sesuai hobi.				
14.	Saya memiliki tujuan yang mantap sebelum mengikuti kegiatan organisasi di sekolah				
15.	Kegiatan organisasi yang saya ikuti memiliki visi misi yang jelas dan memberikan manfaat				
16.	Saya mengikuti kegiatan organisasi karena ajakan teman				
17.	Saya tidak tahu apa tujuan saya mengikuti kegiatan organisasi				
18.	Kegiatan organisasi yang saya ikuti memiliki tujuan yang jelas dan memberikan manfaat				
19.	Saya menjalankan tugas-tugas saya dalam kegiatan Organisasi yang saya ikuti dengan baik dan terstruktur				
20.	Saya hadir tepat waktu dalam kegiatan Organisasi yang saya ikuti				
21.	Saya meluangkan waktu untuk kegiatan Organisasi yang saya ikuti				
22.	Saya merelakan waktu bermain untuk kegiatan Organisasi yang saya ikuti				
23.	Saya adalah bagian penting dari kelompok saat kegiatan, teman-teman mengandalkan saya.				
24.	Saya berusaha mengikuti kegiatan organisasi dengan baik meskipun harus				

	meninggalkan jam pelajaran				
25.	Saya mengikuti kegiatan organisas sesuai jadwal yang ditentukan dan memilih meninggalkan pelajaran				
26.	Kegiatan organisasi sekolah lebih menyenangkan dibandingkan harus mengikuti pembelajaran.				

**ANGKET TENTANG KECERDASAN EMOSI
SISWA SMK N 1 PENGASIH KULONPROGO
YOGYAKARTA**

IDENTITAS PRIADI

Nama (inisial) :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat pernyataan yang harus dipahami baik-baik sebelum menjawab. Mohon dibaca dengan seksama. Berilah jawaban dari setiap pernyataan secara jujur dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi anda.

Keterangan :

- 4 : bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda
- 3 : bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan diri anda
- 2 : bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
- 1 : bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda

Contoh :

Pernyataan	4	3	2	1
Saya saya merasa bahagia jika saya memperoleh pujian		√		

Apabila terjadi kesalah dalam menjawab maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang baru yang dikehendaki.

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Saya selalu berfikir positif terhadap orang lain				
2	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
3	Saya merasa curiga dengan teman yang terlalu baik				
4	Saya yakin bahwa setiap kebaikan orang/teman pasti ada sesuatu yang diinginkan				
5	Saya mengenal emosi yang sedang saya rasakan				
6	Saya memahami emosi yang sedang saya rasakan				
7	Saya langsung marah ketika ada teman yang menyinggung perasaan saya				
8	Saya mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain				
9	Ketika ada teman yang mengalami kesulitan saya tidak bersegera membantu				
10	Saya akan mencari informasi mendalam sebelum menolong orang				
11	Saya mudah ikut merasa sedih saat ada teman yang memiliki masalah				

12	Saya bisa merasakan kesedihan yang dirasakan orang lain				
13	Saya tidak memaksakan pendapat saya kepada orang lain				
14	Saya tidak marah ketika pendapat saya tidak disetujui				
15	Saya tidak suka ketika pendapat orang lain lebih dipertimbangkan				
16	Saya akan mengatakan langsung apa pun penilaian saya terhadap orang lain				
17	Saya dapat mengendalikan perilaku yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain.				
18	Saya memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain.				
19	Saya memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain.				
20	Saya merasa berat hati saat harus menerima pendapat orang lain				
21	Saya tidak langsung memaafkan jika ada orang yang meminta maaf				
22	Saya merasa enggan meminta maaf terlebih dahulu kepada teman				
23	Saya memaafkan kesalahan teman saya sebelum dia meminta maaf				
24	Saya tidak pernah menyimpan dendam kepada teman				
25	Saya dapat mengurangi perasaan stres yang sedang saya rasakan.				
26	Saya dapat mengendalikan perilaku yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain.				
27	Saat situasi tertekan fokus saya langsung hilang				
28	Saya akan marah saat merasa tertekan				

29	Saya menyadari kelemahan dan kelebihan saya.				
30	Saya percaya dengan cita-cita dan berusaha mencapainya, meski orang lain tidak memahaminya				
31	Saya malas mencoba sesuatu hal karena takut gagal				
32	Saat merasa dalam kesulitan saya merasa pasrah				

**LEMBAR OBSERVASI
KECERDASAN EMOSI SISWA AKTIVIS
ORGANISASI**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Observer :

Hasil Observasi :

No	Aspek yang diamati	4	3	2	1	keterangan
1	Siswa bersikap ramah					
2	Siswa berperilaku baik dan sopan					
3	Siswa berbicara dengan sopan					
4	Tidak pernah terlibat perkelahian					
5	Siswa suka menolong teman yang membutuhkan					
6	Tanggap dalam menolong teman					
7	Bersedia membantu guru saat dibutuhkan					
8	Tidak merendahkan orang lain					
9	Tidak mengejek kekurangan teman					
10	Tidak memaksakan kehendak dan pendapat sendiri					
11	Bersikap proaktif					
12	Memiliki kepedulian yang tinggi					
13	Bisa bekerja sama dalam kelompok dengan baik					
14	Memiliki tanggung jawab yang baik					
15	Bersikap proaktif terhadap orang lain					
16	Memiliki kepekaan sikap yang baik					

	terhadap orang lain					
17	Memiliki rasa peduli ditunjukkan dalam perilaku di sekolah					
18	Bersedia meminta maaf jika bersalah					
19	Bersedia memaafkan jika ada yang meminta maaf					
20	Memiliki sikap yang tenang					

Reliability dan validitas angket keaktifan berorganisasi
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.773	.788	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	74.30	123.390	.504	.	.895
item2	74.67	123.471	.397	.	.898
item3	74.10	123.059	.457	.	.896
item4	73.97	126.378	.363	.	.898
item5	74.27	121.375	.549	.	.894
item6	74.53	120.189	.661	.	.892
item7	74.33	124.644	.511	.	.895
item8	74.10	126.024	.393	.	.897
item9	74.33	125.747	.375	.	.898
item10	74.67	118.782	.506	.	.896
item11	74.37	120.309	.640	.	.892
item12	75.13	120.878	.466	.	.896
item13	74.67	125.540	.371	.	.898
item14	74.73	119.857	.519	.	.895
item15	74.03	123.757	.627	.	.894
item16	74.30	123.390	.504	.	.895
item17	74.10	123.955	.433	.	.897
item18	74.10	123.059	.457	.	.896

item19	74.50	121.017	.630	.	.893
item20	74.43	122.323	.553	.	.894
item21	74.53	120.189	.661	.	.892
item22	74.50	119.224	.736	.	.890
item23	74.33	123.471	.510	.	.895
item24	74.63	116.861	.807	.	.888

DF=N-2 dengan probabilitas 0,05

DF= 39-2 = 37. Nilai DF 37 dengan probabilitas 0,05 sesuai tabel rumus adalah

0,3160

Sehingga item yang gugur adalah item 25 dan 26

Reliability dan validitas kecerdasan emosi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.926	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	2.8000	.80516	30
item2	3.0667	.98027	30
item3	3.1333	.93710	30
item4	3.1000	.84486	30
item5	3.4333	.62606	30
item6	3.1667	.79148	30
item7	2.8000	.96132	30
item8	3.3667	.88992	30
item9	3.5000	.73108	30
item10	3.2000	.88668	30
item11	2.9333	.82768	30
item12	3.1333	.68145	30
item13	3.3667	.71840	30
item14	3.1333	.77608	30
item15	2.8000	1.15669	30
item16	3.1000	.84486	30
item17	2.3333	1.06134	30
item18	2.8000	.80516	30
item19	2.7333	1.04826	30

item20	3.4333	.62606	30
item21	3.1667	.79148	30
item22	3.3667	.85029	30
item23	3.3667	.88992	30
item24	2.9667	.80872	30
item25	3.0333	.80872	30
item26	2.9333	.82768	30
item27	2.9667	.80872	30
item28	3.1333	.77608	30
item29	2.8333	.87428	30

DF=N-2 dengan probabilitas 0,05

DF= 39-2 = 37. Nilai DF 37 dengan probabilitas 0,05 sesuai tabel rumus adalah

0,3160

Sehingga item yang gugur adalah item 5, 31, dan 32.

DESCRIPTIVES VARIABLES=VAR00001

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
VAR00001 Valid N (listwise)	39	47.00	86.00	2824.00	72.4103	1.01986	6.36900

/STATISTICS=MEAN SUM STDDEV MIN MAX SEMEAN.

Descriptives

FREQUENCIES VARIABLES=VKO
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN
 /BARCHART PERCENT
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

VKO

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		72.4103
Median		72.0000
Std. Deviation		6.36900
Minimum		47.00
Maximum		86.00

1-2 = 15.6 = T

2-3 = 15.3 = R

3-4 = 15.4 = SD

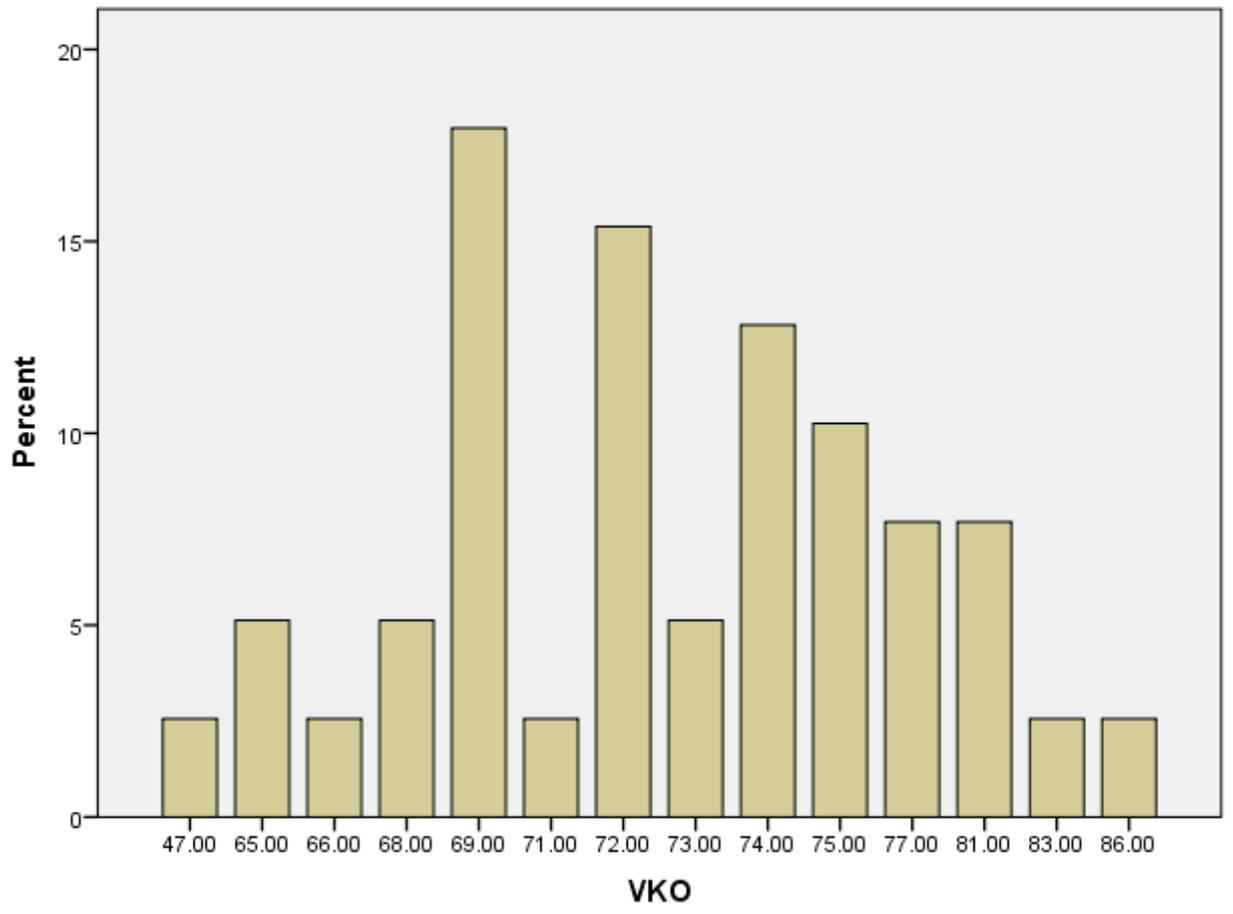
4-5 = 10.3 = SR

5-7 = 48 = ST

VKO

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47.00	1	2.6	2.6	2.6
	65.00	2	5.1	5.1	7.7
	66.00	1	2.6	2.6	10.3
	68.00	2	5.1	5.1	15.4
	69.00	7	17.9	17.9	33.3
	71.00	1	2.6	2.6	35.9
	72.00	6	15.4	15.4	51.3
	73.00	2	5.1	5.1	56.4
	74.00	5	12.8	12.8	69.2
	75.00	4	10.3	10.3	79.5
	77.00	3	7.7	7.7	87.2
	81.00	3	7.7	7.7	94.9
	83.00	1	2.6	2.6	97.4
	86.00	1	2.6	2.6	100.0
Total		39	100.0	100.0	

VKO



DESCRIPTIVES VARIABLES=VAR00001
 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV MIN MAX SEMEAN.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
VAR00001	39	73.00	100.00	3246.00	83.2308	.82755	5.16803
Valid N (listwise)	39						

FREQUENCIES VARIABLES=VKE
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN
 /BARCHART PERCENT
 /ORDER=ANALYSIS.

Statistics

VKE

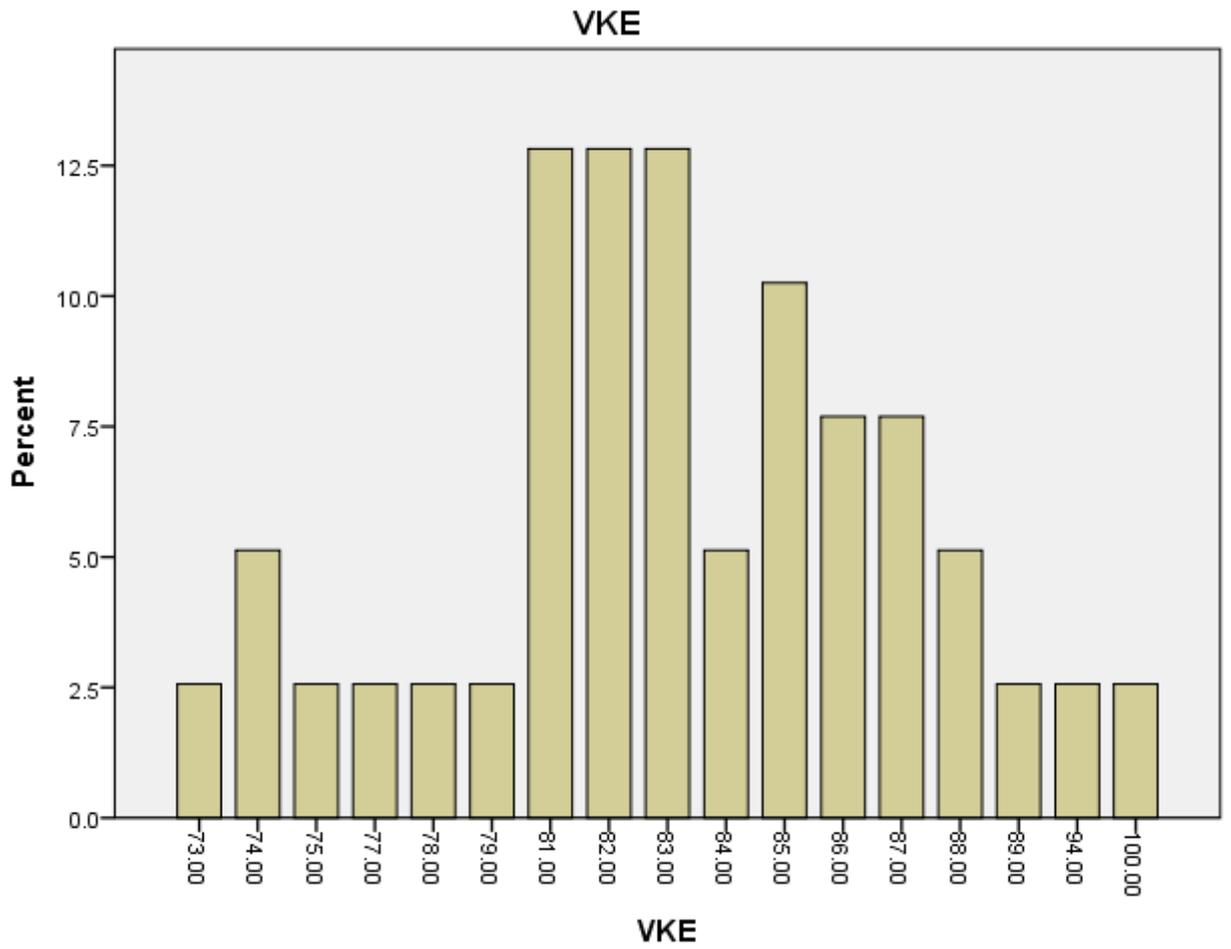
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		83.2308
Median		83.0000
Std. Deviation		5.16803
Minimum		73.00
Maximum		100.00

Descriptive Statistics

Tabel frekuensi Kecerdasan emosi siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73.00	1	2.6	2.6	2.6
	74.00	2	5.1	5.1	7.7
	75.00	1	2.6	2.6	10.3
	77.00	1	2.6	2.6	12.8
	78.00	1	2.6	2.6	15.4
	79.00	1	2.6	2.6	17.9
	81.00	5	12.8	12.8	30.8
	82.00	5	12.8	12.8	43.6

83.00	5	12.8	12.8	56.4
84.00	2	5.1	5.1	61.5
85.00	4	10.3	10.3	71.8
86.00	3	7.7	7.7	79.5
87.00	3	7.7	7.7	87.2
88.00	2	5.1	5.1	92.3
89.00	1	2.6	2.6	94.9
94.00	1	2.6	2.6	97.4
100.00	1	2.6	2.6	100.0
Total	39	100.0	100.0	



NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=variabel1 variabel2

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		variabel1	variabel2
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.9487	67.5897
	Std. Deviation	4.81745	4.70004
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.125
	Positive	.109	.125
	Negative	-.096	-.071
Test Statistic		.109	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977 ^{c,d}	.131 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.